

The Effect of Applying the Bil-Qolam Method on the Reading Quran Ability of Elementary School Students

Pengaruh Penerapan Metode Bil-Qolam Terhadap Kemampuan Membaca Al Quran Siswa Sekolah Dasar

Akhmad Mukhlis^{*1}, Shobahul Mufidah², Machsunah³, Afif Aulia Nurani⁴

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; Jalan Gajayana No. 50 Malang, (0341) 551354

e-mail: ^{*1}akhmadmu@uin-malang.ac.id, ²shobahulshobahul@gmail.com,

³machsunahalfa@gmail.com, ⁴afifaulianurani@yahoo.co.id

DOI: [10.18860/mad.v14i1.13515](https://doi.org/10.18860/mad.v14i1.13515)

Abstract. This study aims to describe the application of Bil-Qolam in learning the Qur'an for elementary school age students (SD) and its effect on the ability to read the Qur'an. An experimental quantitative approach was used in this study involving 40 students in grade 4, consisting of grades 3 and 4 of elementary school. Research subjects were divided into two groups as experimental and control groups. The results of this study indicate that the application of the Bil-Qolam method is considered effective in increasing students' competence in reading the Qur'an, especially in the fields of tajwid, fashohah and langgam. The data obtained from the Mann-Whitney non-parametric test that has been carried out by researchers, namely the average post-test score of the experimental group has an increase in the arithmetical average of 17.85 and the control group has an increase in the pre-test. This proves that the Bil-Qolam method has an effect on improving the ability to read the Qur'an for elementary school age students.

Keywords. Bil-Qolam method; Ability to Read Al-Qur'an; Elementary School Students.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Bil-Qolam dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa usia Sekolah Dasar (SD) serta pengaruhnya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Pendekatan kuantitatif eksperimental digunakan dalam penelitian ini dengan melibatkan 40 siswa kelas jilid 4 yang terdiri dari kelas 3 dan 4 sekolah dasar. Subjek penelitian dibagi menjadi dua kelompok sebagai kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Bil-Qolam dinilai efektif meningkatkan kompetensi siswa dalam membaca Al-Qur'an, terutama dalam bidang *tajwid*, *fashohah* dan *langgam*. Adapun data yang diperoleh dari uji non parametrik *Mann-Whitney* yang telah dilakukan peneliti yakni nilai rata-rata hitung kelompok eksperimen saat *post-test* mengalami kenaikan sebesar 17,85 dan kenaikan rata-rata hitung pada kelompok kontrol sebesar 11,35 dari nilai *pre-test*. Hal tersebut membuktikan bahwa metode Bil-Qolam berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa usia SD.

Kata kunci. Metode Bil-Qolam; Kemampuan Membaca Al-Qur'an; Siswa Sekolah Dasar.

Received: 05-10-2021

Approved: 06-12-2021

Revised: 04-12-2021

Published: 24-12-2021

Copyright © Madrasah Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar.

This is an open access article under the CC BY-SA license

(<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Correspondence Address: akhmadmu@uin-malang.ac.id

A. PENDAHULUAN

Kedudukan Al-Qur'an sebagai kitab suci dalam Islam menjadikannya sebagai bahan utama acuan hidup, sehingga pemahaman tentangnya adalah hal yang sangat dianjurkan. Salah satu sifat esensial Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam yakni *kalamullah* yaitu diturunkan berupa bahasa Arab, dalam bentuk lafal maupun makna aslinya (Athallah, 2010). Itulah mengapa pemahaman Al-Qur'an harus dimulai dari penguasaan membaca huruf Arab. Akan menjadi masalah, karena Indonesia mengajarkan huruf dan bahasa yang berbeda dengan bahasa Arab.

Bahasa Arab, merupakan salah satu bahasa yang unik, karena sistem penulisan Arab tidak dapat dengan jelas diklasifikasikan sebagai suku kata atau alfabet (Abu-Rabia, 1995). Dalam bentuk tulisannya yang terdiri dari 28 huruf, sistem penulisan Arab modern, seperti sistem penulisan bahasa Inggris, adalah alfabetis (Azzam, 1993). Artinya, itu adalah sistem yang memungkinkan membaca (dan menulis) terjadi pada tingkat fonem, karena karakter individu dari sistem tulisan Arab sesuai dengan fonem. Sistem penulisan bahasa Arab adalah suku kata, tidak seperti bahasa Inggris dan atau Indonesia.

Perbedaan utama adalah bahwa bahasa lainnya adalah cara penulisan yang dimulai dari kanan ke kiri. Selain itu, tidak seperti aksara latin, dalam aksara Arab modern terdapat kelompok huruf konsonan Arab berbeda yang bentuknya sangat mirip, hanya dapat dibedakan berdasarkan jumlah dan posisi titik diakritik. Selain itu, seperti yang telah disebutkan, bentuk sebagian besar huruf Arab bervariasi sesuai dengan posisinya dalam sebuah kata (Taouka & Coltheart, 2004).

Secara umum, membaca didasarkan pada prinsip abjad yang berfokus pada bunyi huruf yang memperoleh makna ketika unit bunyi digabungkan. Sebelum membaca atau mengeja, anak-anak harus memahami bahwa kata-kata tertulis terdiri dari bunyi atau fonem. Studi yang dilakukan Azzam (1993) menyebutkan bahwa kesalahan dalam membaca huruf Arab terletak saat melibatkan diakritik sedangkan salah eja terkait dengan aturan peka konteks, penambahan dan penghilangan huruf.

Indonesia sebagai salah satu negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam tentu diharapkan memiliki kompetensi literasi dasar Al-Qur'an yang baik. Hal tersebut dapat dilatihkan sejak dini melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) maupun di berbagai jenjang lembaga formal. Namun, menurut Badan Pusat Statistik (dalam Sarnapi, 2017; Muhyiddin, 2018; Nurulah, 2020) sedikitnya 54% dari 225 juta penduduk beragama Islam di Indonesia masih termasuk dalam kategori "buta" huruf Al-Qur'an. Artinya, sekitar 110 juta umat Islam di Indonesia masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an baik dari segi pengenalan huruf-huruf hijaiyyah, pelafalan (*makhorijul huruf*), dan hukum bacaan (*tajwid*).

Adapun penyebab rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an di Indonesia seringkali disebabkan karena pembelajaran Al-Qur'an tidak dilakukan secara berkesinambungan (Sarnapi, 2017). Serupa dengan penelitian Yusof dkk., (2011) terkait dengan permasalahan yang dialami pembelajar Al-Qur'an bagi keturunan Malaysia dan Afrika di mana responden dalam penelitian tersebut memiliki permasalahan terkait dengan penggunaan langgam (nada bacaan) Al-Qur'an yang sulit diikuti. Bagi siswa usia Sekolah Dasar (6-12 tahun), pengenalan dan penguatan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an perlu ditekankan dan dibiasakan agar dapat tertanam hingga dewasa. Oleh sebab

itu, diperlukan suatu metode yang menyenangkan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Temuan serupa juga ditemukan oleh Bakar & Ibrahim (2020) bahwa penggunaan suatu metode secara faktual dinilai efektif meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an siswa. Di Indonesia sendiri, banyak metode yang dikembangkan dalam menunjang kompetensi membaca Al-Qur'an. Selain itu, metode tersebut juga disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa dalam belajar.

Permasalahan metode inilah yang membuat beberapa ahli bacaan Al-Qur'an terus menerus berusaha menemukan metode paling efektif dan mudah dipahami oleh berbagai jenjang usia. Secara umum, terdapat tiga metode utama yang diamalkan dalam bacaan Al-Qur'an, yaitu *tahqiq*, *hadr*, dan *tadwir* (Syauqi, 2017). *Tahqiq* merupakan metode yang fokus pada pelafalan *makharijul huruf*, serta memerhatikan aturan panjang-pendek tiap ayat Al Quran. *Tahqiq* juga fokus pada penggunaan *tajwid*. *Hadr* merupakan metode yang dianggap memiliki tempo cepat, yaitu melafalkan bacaan *mad* dan *ghunnah* lebih pendek, namun tetap menepati tatabahasa Arab seperti menaati tanda. Metode ini dianggap tidak mencukupi kesempurnaan membaca Al-Quran oleh banyak ahli jika dibandingkan *tahqiq*. Sedangkan *tadwir* dianggap berada di antara kedua metode sebelumnya.

Di Indonesia, metode awal yang paling populer digunakan di musolla dan masjid-masjid adalah metode *Qowaid Al-Baghdadiyah* (Handayani, 2018). Metode ini mengeja setiap huruf dan harakat arab untuk menghasilkan bunyi. Semisal, untuk menghasilkan bunyi "a", seorang harus menjajarkan huruf alif dengan harakat fathah, atau biasa dipakai dengan "alif fathah a" dan seterusnya. Setelah itu, metode terus berkembang, mulai dari metode *Qiroati* yang dikembangkan oleh K.H. Dahlan Salim Zarkasyi, dan juga metode *Iqra'* yang dikembangkan dari hasil analisis metode *Qiroati* yang dikembangkan K.H. As'ad Humam (Handayani, 2018).

Penggunaan sebuah metode dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an penting untuk dilakukan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan seseorang. Menurut (Ramayulis, 2008), metode yang berkaitan dengan dunia pendidikan semestinya diterapkan guna untuk mengembangkan segala aspek baik kepribadian maupun mental sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dengan mudah, efektif, efisien, dan dapat dipahami secara menyeluruh oleh siswa. Penelitian Ariffin (2015) membuktikan hal ini dengan penggunaan 7 metode dasar dalam memudahkan santri untuk menghafal Al-Qur'an di Malaysia yang terdiri atas metode Khatam 10, Metode "Chi", *Zor Pismis*, *Kolay Pismis*, *Tekrar* (Takrir), *Tekrar Hepsi Seypa*, dan Metode *Has*. Di samping itu, hasil riset Usiono et al., (2021) juga menunjukkan bahwa penggunaan metode *Iqra'* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sangat efektif untuk diimplementasikan bagi siswa usia SD. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran seperti *flash card*, *puzzle*, dan sebagainya turut menunjang siswa dalam belajar Al-Qur'an. Selain dianggap efektif sebagai metode belajar melafalkan Al-Qur'an, Sitanggang (2017) melaporkan bahwa *Iqra'* juga efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

Berbagai metode baca-tulis Al-Qur'an terus dikembangkan di Indonesia yang diperuntukkan untuk seluruh kalangan masyarakat. Hal ini dimaksudkan sebagai salah satu upaya pemerintah dalam memberantas buta huruf Hijaiyyah bagi masyarakat Islam. Di Indonesia, *Bil-Qolam* dikembangkan setelah *Qiro'ati*, *Iqro*, *Tilawati*, *Yanbu'a*, dan juga *Ummi*. Metode ini pertama kali disusun oleh Kyai H. M. Basori Alwi Murtadlo dan

Ustadz Abdul Qodir serta dibantu oleh beberapa santri senior yang memiliki keilmuan khusus dalam bidang Al-Qur'an. Buku pedoman metode *Bil-Qolam* pertama kali terbit pada tahun 1993 dan telah mengalami revisi sebanyak 7 kali hingga tahun 2018. Adapun revisi yang dilakukan meliputi revisi kerapian tulisan, penyederhanaan contoh bacaan, serta tata letak contoh bacaan. Secara singkat, metode ini memuat cara sederhana serta mudah diaplikasikan dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan susunan kata bahasa Arab dan dimulai dengan mengenalkan bunyi huruf hingga ayat dengan mengaplikasikan instrumen 4 langgam yang berasal dari Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

Salah satu tujuan utama metode *Bil-Qolam* adalah mempermudah siswa dalam baca-tulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan (Rohmad & Muslimin, 2018). Ciri khas yang membedakan metode *Bil-Qolam* dengan metode lain yakni: (1) metode *Bil-Qolam* memerlukan waktu belajar lebih singkat bila dibandingkan dengan metode lain karena hanya memiliki 4 jilid; (2) ilmu tajwid dan *ghorib* diajarkan sekaligus dalam 4 jilid tersebut sehingga lebih praktis; (3) materi pembelajaran disusun secara berurutan; (4) dalam satu halaman terdiri atas 4 langgam yang berbeda sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh PIQ; (5) dalam satu kelompok atau kelas hanya boleh diisi maksimal 15-20 siswa saja. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran dapat lebih fokus dan mendalam bagi siswa (Mukni'ah, 2021). Dari beberapa ciri tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *Bil-Qolam* memiliki keunggulan yakni praktis, eksklusif, dan bertahap.

Salah satu lembaga formal yang menerapkan metode *Bil-Qolam* yakni Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan pada lembaga tersebut bersifat *talqin* dan *taqlid*, yakni guru yang membaca untuk kemudian murid yang menirukan (Istiana et al., 2021). Pembelajaran Al-Qur'an diawali oleh guru yang memberi contoh terkait cara membaca suatu ayat atau kata dalam bahasa Arab yang kemudian akan ditirukan oleh siswa dan dilatih secara berulang (*urdhoh*). Pengulangan dilakukan berdasarkan teknik dan waktu tertentu yang disesuaikan dengan kondisi maupun kemampuan siswa dalam setiap kelompok atau kelas. Lembaga tersebut menggunakan metode *Bil-Qolam* karena dirasakan serasi dengan visi, misi, dan tujuan lembaga dalam melakukan pembelajaran Al-Qur'an. Adapun pembelajaran menggunakan *Bil-Qolam* saat ini dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler khususnya bagi siswa kelas 5 (11-12 tahun).

Penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan metode *Bil-Qolam* dan melihat pengaruh metode *Bil-Qolam* dalam kemampuan membaca AL-Qur'an siswa usia SD.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen digunakan dalam penelitian ini. Desain penelitian ini diawali dengan melakukan observasi awal dan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal sampel. Sampel terdiri dari 40 siswa MI Miftahul Ulum Singosari Malang jilid 4 yang terdiri dari siswa kelas 3 dan kelas 4 sebanyak 20 siswa. Kemudian dilanjutkan dengan membagi sampel penelitian ke dalam 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok yang diberikan perlakuan berbeda, yaitu kelompok kontrol. Adapun tindakan selanjutnya yakni melakukan *post-test* dan analisis data dengan cara uji non-parametrik *Mann-Whitney*, yakni membandingkan 2 kelas

apabila persebaran data dari salah satu kelas dinilai tidak normal. Instrumen yang diujikan pada saat *pretest* maupun *post-test* berupa soal-soal yang berisi potongan ayat Al-Qur'an yang telah disesuaikan dengan indikator materi pada buku pedoman metode *Bil-Qolam* dan telah melewati uji reabilitas maupun validitas oleh para ahli.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Penerapan Metode *Bil-Qolam*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama penelitian, pembelajaran dengan menggunakan metode *Bil-Qolam* dilaksanakan selama 4 hari berturut-turut dalam seminggu yakni hari Senin-Kamis. Adapun durasi pembelajaran dilakukan selama 60 menit. Setiap kelas atau kelompok pembelajaran diisi sebanyak 15-20 siswa yang telah diklasifikasi berdasarkan kemampuan masing-masing siswa. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Bil-Qolam* diawali dengan membaca do'a sebelum mengaji, menyanyikan lagu-lagu bernuansa Islami maupun sholawat, materi tentang rukun Iman, rukun Islam, dan materi-materi pendidikan agama lainnya.

Sebelum siswa membuka kitab *Bil-Qolam*, pengajar menuliskan beberapa penggalan ayat terlebih dahulu di papan tulis untuk kemudian memberi contoh cara membacanya dengan benar (*talqin*) dan ditirukan oleh siswa (*ittiba'*) selama beberapa kali (*'urdhoh*). Setelah itu, siswa menulis kembali penggalan ayat tersebut dibuku tulis masing-masing sembari menunggu giliran untuk menyetorkan bacaan Al-Qur'an kepada pengajar. Setoran bacaan dilakukan secara eksklusif, dalam artian satu persatu siswa secara bergantian membaca dengan lantang bacaan yang terdapat pada kitab *bil-qolam* di depan pengajar. Durasi yang diperlukan oleh setiap siswa dalam menyetorkan bacaan yakni maksimal 5-10 menit.

Adapun tugas pengajar selama pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Bil-Qolam* berlangsung selain *talqin* yakni mendengarkan dan memperbaiki bacaan siswa yang kurang tepat (*tahsih*). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Muhammad Tanwirun Nufus et al. (2020), bahwa pengajar metode *Bil-Qolam* berperan sebagai pembimbing, motivator, dan stimulator bagi siswa. Siswa dapat mengembangkan potensi dalam dirinya dengan cara dibimbing, dimotivasi, dan diberi stimulus yang baik agar potensi intelektualnya senantiasa berkembang. Di samping untuk meningkatkan kemampuan siswa, kegiatan tersebut merupakan salah satu upaya evaluasi pembelajaran yang nantinya akan dituliskan pada buku prestasi masing-masing siswa dan jurnal harian pengajar. Evaluasi juga diyakini sebagai usaha untuk mengukur keberhasilan siswa dan dapat dijadikan dasar untuk menentukan tindakan selanjutnya.

Pada dasarnya, tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an setiap individu tentu berbeda. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri masing-masing individu (internal) maupun dari luar (eksternal). Faktor internal meliputi kondisi fisiologi, psikologi (kecerdasan intelektual, minat, bakat, dan sebagainya, dan juga genetik (keturunan). Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor sosial, budaya, ekonomi, dan sebagainya (Gunawan et al., 2017; Zarif et al., 2014). Di samping itu, cara belajar juga merupakan salah satu faktor esensial yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, metode *Bil-Qolam* dapat dikatakan secara efektif sekaligus efisien dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi baca-tulis Al-Qur'an bagi siswa SD dalam

rentang usia 11-12 tahun.

Metode *Bil-Qolam* memiliki teknik dasar *talqin*, *ittiba'*, *'urdhoh*, dan *tahsih*. Hal tersebut merujuk pada cara yang dilakukan oleh malaikat Jibril saat mengajarkan Al-Qur'an pertama kali kepada Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wasallam* pada saat turunnya wahyu pertama dari Allah. Metode ini juga menerapkan metode konvergensi (gabungan) dan sintesis (*takribiyah*) yang dimulai dengan mengenalkan nama-nama huruf hijaiyyah dan dilanjutkan dengan pengenalan *lafadz* atau cara pengucapan dari masing-masing huruf tersebut. Huruf-huruf tersebut kemudian dirangkai menjadi kata atau kalimat dengan metode analisis (*tahliliyah*). Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Gray dalam Devianti et al. (2020) bahwa keberadaan metode konvergensi, sintesis, dan analisis sangat diperlukan untuk menjawab persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran sebagaimana yang telah diterapkan dalam metode *Bil-Qolam*.

2) Pengaruh Metode *Bil-Qolam* dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal *pre-test* dan *post-test* yang meliputi penggalan-penggalan ayat Al-Qur'an yang disesuaikan dengan indikator materi pada jilid 4. Pemilihan jilid didasarkan pada standar tingkatan pencapaian siswa berdasarkan usianya. Adapun materi yang termuat dalam jilid 4 meliputi *tajwid* (tanda baca), *fashohah* (kelancaran atau kefasihan), dan juga langgam (nada bacaan). Dalam materi *tajwid* sendiri terdapat beberapa sub-indikator yaitu *makhorijul huruf* (tempat keluarnya huruf), *sifatul huruf* (cara membunyikan huruf), *ahkamul mad* (hukum bacaan mad), dan bacaan *waqof*. Pada materi *fashohah*, terdapat sub-indikator berupa *muro'atul huruf wal harokat* (menjaga bacaan huruf dan harokat dengan benar), bacaan miring (*imalah*, *naql*, *saktah*, *isyamam*, dan sebagainya), bacaan *tawallud* (melebih-lebihkan bacaan), dan kelancaran dalam membaca. Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pedoman metode *Bil-Qolam* yakni 80. Berdasarkan hasil uji penelitian maka didapati tabel berikut:

Tabel C.1 Perbandingan Data Statistik Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	Pre-test		Post-test	
	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
N	20	20	20	20
Skor Tertinggi	88	86	92	95
Skor Terendah	47	47	56	75
Mean	70	69,95	76,50	87,80

Berdasarkan pada tabel C.1 diketahui bahwa subyek penelitian pada masing-masing kelompok kontrol dan eksperimen yakni masing-masing sebanyak 20 siswa dengan rentang usia 11-12 tahun. Adapun skor *pre-test* tertinggi pada kelompok kontrol yakni 88, sedangkan pada kelompok eksperimen yaitu 86. Adapun skor terendah yang didapati dalam kelompok kontrol maupun eksperimen yakni masing-masing 47. Hasil *post-test* menunjukkan terdapat selisih nilai rata-rata hitung sebesar 11,35, yaitu peningkatan nilai rata-rata sebesar 6,50 pada kelompok kontrol dan peningkatan nilai sebesar 17,85 pada kelompok eksperimen.

Pengujian hipotesis juga dilakukan untuk mengetahui secara faktual peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an siswa yang dipengaruhi secara langsung oleh penggunaan metode *Bil-Qolam*. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji non parametrik *Mann-Whitney*. Hasilnya secara signifikan terlihat pengaruh metode *Bil-Qolam* dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Quran siswa (H_0 ditolak dan H_1 diterima). Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis dengan uji Mann-Whitney menghasilkan *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,000 dan nilai *Z* sebesar -3,672, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan metode *Bil-Qolam* dengan hasil belajar siswa pada kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Peningkatan kemampuan membaca AL-Qur'an dapat dilihat dari tiga unsur utama, yaitu *tajwid*, *fashohah* dan *langgam*. Pada lembar analisis *pretest* rata-rata jumlah kesalahan siswa pada unsur *tajwid* seperti *makhroj* sebanyak 5-10, kesalahan pada *ahkamul mad* sebanyak 5-10, kesalahan pada *muroatul huruf wal sifat* sebanyak 3-6, pada *waqof ibtida*'' sebanyak 4-10. Sedangkan pada analisis *posttest* diketahui terjadi pengurangan jumlah kesalahan yang berarti terjadi peningkatan kemampuan membaca Al-Quran siswa, dengan kesalahan pada *makhroj* sebanyak 2, pada *ahkamul mad* sebanyak 3-6, kesalahan pada *muroatul huruf wal sifat* sebanyak 2-4, kesalahan pada *waqof ibtida*'' sebanyak 3-6.

Hasil dari penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rohmad & Muslimin (2018) tentang penggunaan metode *Bil-Qolam* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an bagi siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ahzar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa mampu mencapai target yang telah ditentukan oleh sekolah secara berkala. Di samping itu, kemampuan siswa juga selalu mengalami kenaikan yang signifikan jika dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ni'am et al. (2021) terkait dengan penggunaan metode *Bil-Qolam* juga menunjukkan hasil penelitian yang serupa. Dalam penelitiannya, penggunaan metode *Bil-Qolam* dapat menarik minat siswa dalam mempelajari Al-Qur'an sehingga materi pembelajaran dapat mudah diterima oleh siswa.

D. KESIMPULAN

Penerapan metode *Bil-Qolam* bagi siswa usia SD berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terutama dalam hal *tajwid*, *fashohah* dan *langgam*. Metode ini diawali dengan mendikte (*taqlin*), menirukan (*ittiba'*), dan dilanjutkan dengan menyetorkan bacaan satu persatu untuk diperbaiki (*tahsih*). Adapun metode *Bil-Qolam* memiliki keunggulan di antaranya yakni: (1) dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa; (2) dilaksanakan secara eksklusif karena satu kelompok terdiri dari maksimal 15-20 siswa saja; (3) pengajar tidak hanya berperan sebagai pembimbing, namun juga motivator dan stimulator; dan (4) memiliki *langgam* yang bervariasi sehingga menarik perhatian siswa dalam mempelajarinya; (5) pembelajaran tidak hanya fokus pada peningkatan kemampuan bacaan siswa, namun juga melatih siswa dalam menulis bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sedangkan, kelemahan dari metode *Bil-Qolam* dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an yaitu: (1) pembelajaran masih bersifat *teacher-centered* (berpusat pada guru) sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran cukup minim; (2)

media pembelajaran yang digunakan kurang variatif sehingga siswa usia SD terkadang merasa bosan. Oleh karena itu, metode *Bil-Qolam* diharapkan dapat berkembang dan senantiasa memiliki inovasi pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan menuju ke arah yang lebih baik.

REFERENSI

- Abu-Rabia, S. (1995). Learning to Read in Arabic: Reading, Syntactic, Orthographic and Working Memory Skills in Normally Achieving and Poor Arabic Readers. *Reading Psychology*, 16(4), 351–394. <https://doi.org/10.1080/0270271950160401>
- Athallah. (2010). *Sejarah Al-Qur'an: Verifikasi tentang Otentitas Al-Qur'an*. Pustaka Pelajar.
- Azzam, R. (1993). The nature of Arabic reading and spelling errors of young children. *Reading and Writing*, 5(4), 355–385. <https://doi.org/10.1007/BF01043112>
- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini. *MITRA ASH-SHIBYAN: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(02), 67–78. <https://doi.org/10.46963/mash.v3i02.150>
- Gunawan, I., Alifiyah, I., & Evananda, F. (2017). Kompetensi Guru Sekolah Dasar: Sebuah Analisis Reflektif Dengan Teknik Supervisi Pengajaran Penilaian Diri Sendiri. *Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 2, 249–258.
- Handayani, M. S. (2018). As'ad Humam, Sang Penemu Metode Revolusioner Baca Alquran: Iqro. *tirto.id*. <https://tirto.id/asad-humam-sang-penemu-metode-revolusioner-baca-alquran-iqro-cK69>
- Istiana, T., Sulistiani, I. R., & Ardiansyah, A. (2021). Penerapan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri TPQ Firqotul Ghonna Sananrejo Turen Malang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 53–61.
- Muhammad Tanwirun Nufus, Haq, A., & Zakaria, Z. (2020). Implementasi Metode Bil Qolam Dalam Menginterpretasi Bacaan Al-Qur'an (Studi Kasus) di MI Al Maarif 02 Singosari Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(4), 72–81.
- Muhyiddin. (2018, October 11). 50 Persen Umat Islam Indonesia Belum Bisa Baca Alquran. *Republika Online*. <https://republika.co.id/share/pgfc9e366>
- Mukni'ah. (2021). Iqro Bil Qolam Curriculum and Learning Process: Its Use Within Teaching and Learning Activities. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 8–17.
- Ni'am, M. S., Jalil, A., & Dewi, M. S. (2021). Implementasi Metode Bil Qolam Terhadap Kemampuan Membaca AL-Qur'an di SMAI Al-Ma'arif Singosari Malang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 17–23.
- Nurulah, B. (2020, March 2). Miris, Lebih dari 50 Persen Muslim Indonesia Belum Bisa Baca Alquran – Pikiran Rakyat Bekasi. *Pikiran-Rakyat.com*. <https://bekasi.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-12346326/miris-lebih-dari-50-persen-muslim-indonesia-belum-bisa-baca-alquran>

- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Rohmad, R., & Muslimin, M. (2018). Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Bil-Qolam Di Madrasah Tsanawiyah (Islamic Boarding School) Al- Azhary Ajibarang Banyumas. *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(2), 91-99. <https://doi.org/10.24090/maghza.v2i2.1572>
- Sarnapi. (2017, September). Seminar Gerakan Melek Huruf Al-Qur'an. *Pikiran Rakyat*.
- Sitanggang, N. U. B. (2017). *RHYMES AS MNEMONIC IN MEMORIZING QUR'AN*. 184-190. <https://doi.org/10.2991/icqhs-17.2018.29>
- Syauqi, M. I. (2017, June 14). *Inilah Tiga Metode Baca Al-Quran*. nu.or.id. <https://islam.nu.or.id/post/read/78859/inilah-tiga-metode-baca-al-quran>
- Taouka, M., & Coltheart, M. (2004). The cognitive processes involved in learning to read in Arabic. *Reading and Writing*, 17(1), 27-57. <https://doi.org/10.1023/B:READ.0000013831.91795.ec>
- Usiono, Irfan, M., Zahara, A., Winarti, W., Arafah, S., & Nuhara, W. (2021). Improving the Ability to Read the Qur'an For Elementary School Age Children Using Iqra' Method with Letters Card Media. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3490-3497.
- Zarif, M. M. M., Mohamad, N., & Bakar, B. A. (2014). Assessing quranic reading proficiency in the j-QAF programme. *International Education Studies*, 7(6), 1-8. <https://doi.org/10.5539/ies.v7n6p1>